



ANALISIS USAHA PEMBUATAN TAHU DI KELURAHAN SYAMSUDIN NOOR KECAMATAN LANDASAN ULIN KOTA BANJARBARU

Analysis of Tofu Processing Business in Syamsudin Noor Sub-district, Landasan Ulin District, Banjarbaru City

Julian Nur*, Masyhudah Rosni dan Abdurahman

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Pembuatan Tahu; Tahu ;
Keuntungan usaha tahu
Kelayakan usaha tahu.

Korespondensi

Corresponding author
E-mail : Juliannur43@gmail.com

Diterima: xx Januari 2022,
Disetujui: 17 Januari 2022,
Diterbitkan on-line : 1 Maret 2022

Kecamatan Landasan Ulin merupakan kecamatan yang memiliki Industri Tahu terbanyak di Kota Banjarbaru dengan jumlah 29 produsen dan jumlah total produksi mencapai 3.107,563 Ton/Tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas industri pembuatan tahu rumahan dan mengetahui kelayakan usaha industri pembuatan tahu di Kelurahan Syamsudin Noor. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Syamsudin Noor, dalam penelitian ini, sampel secara acak digunakan untuk menentukan ruang lingkup penelitian yang dimaksud (pengambilan sampel khusus) dengan memilih usaha tahu skala kecil sebanyak 4 contoh, usaha tahu skala menengah sebanyak 2 contoh dan usaha tahu skala besar sebanyak 2 contoh. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Syamsudin Noor. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 hingga Februari 2021 dan data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat diringkas rata-rata biaya tetap sebagai berikut: 21.147.935/bulan. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh pengusaha tahu di Kelurahan Syamsudin Noor adalah sebesar Rp 12.922.500/bulan. Rata-rata biaya total usaha tahu di Kelurahan Syamsudin Noor sebesar Rp34,070,435/bulan. Rata-rata penerimaan usaha tahu di Kelurahan Syamsudin Noor Rp55,714,286/bulan. Rata-rata keuntungan yang diperoleh usaha tahu di Kelurahan Syamsudin Noor sangat besar, dari delapan usaha tahu diperoleh keuntungan rata-rata sebesar Rp21,643,850/bulan. Rata-rata kelayakan usaha tahu di Kelurahan Syamsudin Noor sebesar 2 yang dapat dikatakan layak, karena semua usaha tahu di Kelurahan tersebut memiliki nilai lebih dari satu.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan mayoritas penduduk desa adalah petani di Indonesia Pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian bangsa secara keseluruhan. Pertanian dan industri adalah sektor yang terkait. Sektor pertanian merupakan penyedia bahan baku. sedangkan sektor industri mengolah hasil pertanian untuk menambah nilai tambah (Tambunan, 2012).

Industri pengolahan adalah suatu unit manufaktur yang berada dalam suatu fasilitas yang melakukan kegiatan penggantian produk mekanik dan kimia atau mengubah barang bernilai rendah menjadi barang bernilai tinggi menjadi barang yang lebih dekat dengan pengguna akhir. Industri tahu adalah tempat sebagian besar bisnis berpusat di daerah pedesaan dengan bisnis yang sangat kecil. Oleh karena itu, industri ini dapat digolongkan sebagai industri kecil atau industri rumah tangga (Ginting, 2009).

Industri rumah tangga merupakan industri dengan tenaga kerja 1 sampai dengan 4 orang. Industri ini memiliki modal yang terbatas. Tenaga kerja bisa berasal dari anggota keluarga. Karena kegiatan produksi ini dilakukan di rumah-rumah kecil. Bentuknya bisa berupa kerajinan industri, tenun, tahu tempe, atau industri kembang gula (Asri, 2010).

Tahu merupakan kacang kedelai yang diproses dengan cara menggiling kedelai dengan air dingin atau panas. Langkah-langkah pemrosesan meliputi: Membersihkan, merendam, menggiling, mengeringkan, memanaskan dan meningkatkan rasa dan aroma. Tahu merupakan salah satu menu penting dan aman untuk dikonsumsi oleh segala usia. Karena merupakan sumber protein yang relatif murah (Krisdiana, 2005).

Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru tahun 2018 diketahui bahwa industri tahu di Kota Banjarbaru yang paling banyak terdapat di Kecamatan Landasan Ulin dengan jumlah 29 produsen dan jumlah total produksi mencapai 3.107,563 Ton/Thn.

Industri tahu di Landasan Ulin yang paling banyak terdapat pada Kelurahan Syamsudin Noor dengan jumlah 14 produsen dan jumlah total produksi mencapai 833,85 Ton/Thn (Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru, 2018).

Industri tahu di Kelurahan Syamsudin Noor yang paling banyak terdapat pada perusahaan Usaha Bakti dengan jumlah tenaga kerja Laki-laki = 15 orang, Perempuan = 2 orang dan jumlah total produksi mencapai 240 Ton/Thn. Dari data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Usaha Bakti merupakan pemasok tahu terbanyak di Kelurahan Syamsudin Noor.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha pembuatan tahu di Kelurahan Syamsudin Noor dan mengetahui kelayakan usaha pembuatan tahu di Kelurahan Syamsudin Noor.

Penelitian ini ditujukan bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman dunia nyata mereka. serta informasi untuk peneliti dan pembaca supaya meningkatkan pemahaman tentang hal-hal apa yang berkaitan dengan analisis pendapatan bisnis dan dapat memberikan informasi tentang penghasilan dari usaha tahu.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Syamsudin Noor. Penelitian dilaksanakan dari bulan November 2020 hingga Februari 2021, yaitu sejak tahap pengumpulan data hingga penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis informasi yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data awal diperoleh dari wawancara langsung dengan pemilik usaha menggunakan kuesioner dan pengamatan langsung sementara itu. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai informasi melalui literatur berkaitan topik penelitian dan judul berasal dari hasil penelitian sebelumnya (jurnal dan tesis) dan informasi pendukung terkait penelitian.

Metode Penarikan Contoh

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan ruang lingkup penelitian, yaitu pengambilan sampel secara selektif, dengan cara seleksi usaha pembuatan tahu skala kecil (kriteria kecil dari

2,25-14,4 ton/thn) sebanyak 4 contoh, pada usaha tahu skala menengah (kriteria menengah dari 75-108,8 ton/thn) sebanyak 2 contoh dan pada usaha tahu skala besar (kriteria besar dari 162-240 ton/thn) sebanyak 2 contoh. Jumlah contoh seluruhnya sebanyak 8 sampel usaha rumah tangga pembuatan tahu (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Responden usaha pengolahan tahu

No	Usaha Tahu	Skala Usaha	Produksi (ton/tahun)
1	Deni Eka	Kecil	9,00
2	Tata	Kecil	9,72
3	Tahu Berkah	Kecil	11,80
4	Keuci Lianto	Kecil	10,08
5	Dhisag Sukses Mandiri	Sedang	10,08
6	Usaha Baru	Sedang	10,80
7	Sabarudin	Besar	14.40
8	Usaha Bakti	Besar	16,20

Analisis Data

Analisis biaya adalah pengeluaran total dalam bentuk modal untuk memperoleh input yang digunakan untuk memproduksi barang yang diproduksi suatu perusahaan. Perhitungan biaya, penerimaan, dan keuntungan ini per bulan. Menghitung total biaya produksi menggunakan rumus (Soekartawi, 2006):

$$TC = TVC + TFC \quad (1)$$

Dengan

TC = Total Biaya usaha pengolahan tahu (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel usaha tahu (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap usaha tahu (Rp)

Penerimaan merupakan hasil antara harga dikali dengan jumlah produksi dalam satu kali proses produksi, dihitung dengan rumus (Soekartawi, 2006):

$$TR = P.Q \quad (2)$$

Dengan

TR = Penerimaan Total usaha tahu (Rp)

P = Harga tahu (Rp/papan)

Q = Jumlah produksi usaha tahu (papan)

Laba dihitung dengan mengurangkan semua pendapatan dari total biaya (Rahim, 2007):

$$\Pi = TR - TC \quad (3)$$

Dengan

Π = Total Keuntungan usaha tahu (Rp)

TR = Total Penerimaan usaha tahu (Rp)

TC = Total Biaya usaha tahu (Rp)

Perhitungan R/C adalah perbandingan total pendapatan dan total biaya. Ini menunjukkan nilai pendapatan yang diterima dari penggunaan setiap Rupiah. R/C ratio dapat didefinisikan sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$R/C = \frac{TR}{TC} \quad (4)$$

Dengan

TR = Total Penerimaan usaha tahu (Rp)

TC = Total biaya usaha tahu (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal

Modal merupakan hal penting yang harus dimiliki seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya. Adapun sumber modal yang diperoleh pengrajin tahu untuk memulai usaha, rata-rata berasal dari modal sendiri. Berdasarkan hasil penelitian terhadap modal awal yang digunakan pengrajin tahu untuk memulai usaha mengolah tahu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Modal awal pada usaha pengolahan tahu di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin, tahun 2020.

No	Modal Awal (Rp)	Orang	(%)
1	500.000 – 800,000	6	75
2	1.000.000–2.500.000	2	25
Jumlah		8	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa baik untuk kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dari hasil penelitian para pekerja bisnis tahu Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pekerja pada usaha pengolahan tahu di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin, tahun 2020.

No	Pemilik Usaha Tahu	T.K	Hari Kerja	Waktu Libur/Bulan
1	Eka	5	Setiap hari	2 hari
2	Sarmini	6	Setiap hari	2 hari
3	Slamet	6	Setiap hari	2 hari
4	Darmaji	7	Setiap hari	2 hari
5	Budi	8	Setiap hari	2 hari
6	Ardi	9	Setiap hari	2 hari
7	Anang	11	Setiap hari	2 hari
8	H.Nur Hamid	18	Setiap hari	2 hari

Sumber : Pengolahan data primer (2020)

Bahan baku

Bahan baku pengolahan tahu adalah kedelai. Kedelai yang paling umum digunakan adalah kacang bima. Penggunaan bahan baku kedelai tergantung pada jumlah tahu yang dapat diperkirakan mungkin terjual sesuai dengan pengalaman produksi dan juga tergantung seberapa besar permintaan tahu baik dari konsumen, pedagang pengecer maupun pesanan yang membutuhkan tahu. Dari hasil penelitian diketahui bahwa bahan baku yang digunakan di Kelurahan Syamsudin Noor Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Bahan baku per bulan yang digunakan di Kelurahan Syamsudin Noor

No	Kebutuhan kedelai /Hari (Kg)	Kebutuhan Kedelai /Bulan (Kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)
1	25	750	8,000	6,000,000
2	27	810	7,500	6,075,000
3	33	990	8,000	7,920,000
4	28	840	7,500	6,300,000
5	28	840	7,400	6,216,000
6	30	900	7,600	6,840,000
7	40	1,200	8,100	9,720,000
8	45	1,350	8,100	10,935,000
Rata-rata	32	960	7,775	7,500,750

Sumber : Pengolahan data primer (2020)

Bahan bakar

Bahan bakar adalah bahan yang digunakan untuk mendukung pembentukan bahan jadi, seperti tahu, bahan bakar ini terdiri dari kayu bakar, minyak tanah, solar, air untuk mencuci dan merendam kedelai. Pemakaian bahan bakar seperti kayu bakar disesuaikan dengan proses produksi tahu yang diolah, dimana harga yang dikeluarkan untuk satu truk adalah sebesar Rp750.000,00 – Rp800.000,00 sedangkan untuk minyak tanah juga disesuaikan dengan proses produksi tahu yang diolah, dimana harga minyak tanah sebesar Rp 10.000/liter. Untuk solar juga disesuaikan dengan proses produksi tahu, dimana harga solar sebesar Rp 9.000/liter.

Mesin dan Peralatan

Dalam usaha pengolahan tahu ini, mesin yang digunakan adalah mesin dynamo motor yaitu mesin yang digunakan untuk menggiling atau menghaluskan kedelai menjadi bubur, disamping itu digunakan mesin uap yaitu mesin yang digunakan untuk mendidihkan sari kedelai

dan kemudian mengalirkan uap air ke dalam bak-bak sari kedelai

Kegiatan Produksi

Produksi dilakukan setiap hari terkecuali lebaran produksi diliburkan. Untuk jam kerja mengikuti banyak sedikitnya jumlah permintaan. Proses pembuatan tahu adalah sebagai berikut:

Kedelai diambil dan direndam selama kurang lebih dua jam agar kedelai mengembang dan terpisah dari kotoran, kemudian kedelai dicuci sampai bersih dan ditiriskan, lama proses pencucian ini kurang lebih lima menit, kemudian kedelai dimasukan kedalam mesin penggiling, dalam proses penggilingan diberi air sedikit demi sedikit, sehingga menghasilkan bubur kedelai, pada proses penggilingan ini memerlukan waktu 10-15 menit. Bubur kedelai lalu direbus/diuapkan pada bak-bak semen besar diatas tungku/ketel dengan berbahan bakar kayu dan minyak tanah, lama proses penguapan ini memerlukan waktu 15 menit. Bubur kedelai yang telah mendidih kemudian disaring dengan kain penyaring, kemudian bubur kedelai diperas berulang-ulang sambil disiram air hangat hingga diperoleh sari kedelai dan tinggal ampas yang ada pada kain saringan, lama proses penyaringan ini sekitar 10 menit. Endapan sari kedelai lalu dituang kedalam cetakan yang telah dilapis kain cetakan,. Kemudian tahu yang sudah jadi di dinginkan sebentar untuk memudahkan dalam pemotongan sesuai permintaan pelanggan ataupun konsumen.

Biaya, Penerimaan, Keuntungan Dan Kelayakan

Biaya merupakan salah satu faktor terpenting dalam menjalankan bisnis. Faktor biaya menentukan sukses tidaknya usaha yang dilakukan, dan juga menentukan apakah bisnis menguntungkan atau berbahaya. Komponen biaya menjalankan bisnis meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap. Biaya yang selalu dikeluarkan dalam proses produksi terlepas dari ukuran atau tingkat output yang akan diproduksi. Komponen biaya terdiri dari biaya tetap. depresiasi Biaya membayar pajak, yang meliputi Pajak Bumi dan Pembangunan (PBB), gaji tenaga kerja. dan tenaga kerja Rincian biaya tetap rata-rata yang dikeluarkan oleh perusahaan di Kelurahan

Syamsudin Noor dan melihat besarnya biaya tetap setiap bulannya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata biaya tetap per bulan usaha tahu perbulan di Kelurahan Syamsudin Noor

No	Usaha Tahu	Penyusutan (Rp)	Gaji (Rp)	Konsumsi (Rp)	PBB (Rp)	Bunga Modal/bulan	Total (Rp)
Skala kecil:							
1	Deni Eka	616,458	5,500,000	4,500,000	125,000	100,857	10,842,316
2	Tata	811,692	6,600,000	5,400,000	125,000	112,683	13,049,376
3	Tahu Berkah	764,583	7,200,000	5,400,000	125,000	128,823	13,618,406
4	Keuci Lianto	745,427	8,400,000	6,300,000	125,000	131,427	15,701,854
	Rata-rata	734,540	6,925,000	5,400,000	125,000	118,448	13,302,988
Skala sedang:							
5	Dhisag Sukses Mandiri	1,052,411	11,200,000	7,200,000	166,667	159,310	19,778,388
6	Usaha Baru	1,093,383	12,600,000	8,100,000	166,667	177,825	22,137,875
	Rata-rata	1,072,897	11,900,000	7,650,000	166,667	168,568	20,958,131
Skala besar:							
7	Sabarudin	1,644,385	16,500,000	9,900,000	191,667	225,505	28,461,557
8	Usaha Bakti	1,865,774	27,000,000	16,200,000	208,333	319,606	45,593,713
	Rata-rata	1,755,079	21,750,000	13,050,000	200,000	272,555	37,027,635

Sumber : Pengolahan data Primer (2020)

Biaya Variabel. Besar kecilnya biaya erat kaitannya dengan besar kecilnya atau tingkat output yang akan diperoleh. Komponen biaya terdiri dari biaya variabel pengadaan bahan baku kedelai, kayu bakar, biaya pengadaan minyak tanah. Biaya untuk pembelian solar dan listrik Rincian biaya variabel rata-rata dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata biaya variabel usaha tahu perbulan di Kelurahan Syamsudin Noor

No	Usaha tahu	Kedelai (Rp)	Bahan Bakar (Rp)	Listrik (Rp)	Total (Rp)
Skala kecil:					
1	Deni Eka	6,000,000	3,370,000	60,000	9,430,000
2	Tata	6,075,000	3,475,000	50,000	9,600,000
3	Tahu Berkah	7,920,000	4,290,000	65,000	12,275,000
4	Keuci Lianto	6,300,000	4,350,000	65,000	10,715,000
	Rata-rata	6,573,750	3,871,250	60,000	10,505,000
Skala sedang:					
5	Dhisag Sukses Mandiri	6,216,000	5,960,000	67,000	12,243,000
6	Usaha Baru	6,840,000	6,695,000	70,000	13,605,000
	Rata-rata	6,528,000	6,327,500	68,500	12,924,000
Skala besar:					
7	Sabarudin	9,720,000	7,070,000	75,000	16,865,000
8	Usaha Bakti	10,935,000	7,637,000	75,000	18,647,000
	Rata-rata	10,327,500	7,353,500	75,000	17,756,000

Sumber : Pengolahan data Primer (2020)

Biaya Total. adalah jumlah semua biaya tetap ditambah semua biaya variabel. Rata-rata total biaya bulanan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata biaya total usaha tahu per bulan di Kelurahan Syamsudin Noor

No	Usaha Tahu	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total (Rp)
Skala kecil:				
1	Deni Eka	10,842,316	9,430,000	20,272,316
2	Tata	13,049,376	9,600,000	22,649,376
3	Tahu Berkah	13,618,406	12,275,000	25,893,406
4	Keuci Lianto	15,701,854	10,715,000	26,416,854
	Rata-rata	13,302,988	10,505,000	23,807,988
Skala sedang:				
5	Dhisag Sukses Mandiri	19,778,388	12,243,000	32,021,388
6	Usaha Baru	22,137,875	13,605,000	35,742,875
	Rata-rata	20,958,131	12,924,000	33,882,131
Skala besar:				
7	Sabarudin	28,461,557	16,865,000	45,326,557
8	Usaha Bakti	45,593,713	18,647,000	64,240,713
	Rata-rata	37,027,635	17,756,000	54,783,635

Sumber : Pengolahan data Primer (2020)

Penerimaan. merupakan hasil antara harga dikali dengan jumlah produksi dalam satu proses produksi penerimaan bisnis tahu di Kelurahan Syamsudin Noor dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penerimaan usaha tahu per bulan di Kelurahan Syamsudin Noor

No	Usaha Tahu	Produksi papan/bulan	Harga Perpapan (Rp)	Penerimaan (Rp/bulan)
Skala kecil:				
1	Deni Eka	536	50,000	26,785,714
2	Tata	557	50,000	27,857,143
3	Tahu Berkah	857	50,000	42,857,143
4	Keuci Lianto	750	50,000	37,500,000
	Rata-rata	675	50,000	33,750,000
Skala sedang:				
5	Dhisag Sukses Mandiri	1,071	50,000	53,571,429
6	Usaha Baru	1,286	50,000	64,285,714
	Rata-rata	1,179	50,000	58,928,571
Skala besar:				
7	Sabarudin	1,714	50,000	85,714,286
8	Usaha Bakti	2,143	50,000	107,142,857
	Rata-rata	1,929	50,000	96,428,571

Sumber : Pengolahan data Primer (2020)

Keuntungan. Diperoleh oleh kegiatan produksi adalah perbedaan antara total pendapatan. Pendapatan kotor (juga dikenal sebagai pendapatan kotor) diterima bersama dengan semua biaya. Total biaya (juga dikenal sebagai total biaya) yang dikeluarkan untuk proses manufaktur. Rata-rata keuntungan usaha tahu di Kelurahan Syamsudin Noor dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata keuntungan usaha tahu per bulan di Kelurahan Syamsudin

No	Usaha Tahu	Penerimaan Total (Rp)	Biaya Total (Rp)	Total (Rp)
Skala kecil:				
1	Deni Eka	26,785,714	20,272,316	6,513,399
2	Tata	27,857,143	22,649,376	5,207,767
3	Tahu Berkah	42,857,143	25,893,406	16,963,737
4	Keuci Lianto	37,500,000	26,416,854	11,083,146
	Rata-rata	33,750,000	23,807,988	9,942,012
Skala sedang:				
5	Dhisag Sukses Mandiri	53,571,429	32,021,388	21,550,041
6	Usaha Baru	64,285,714	35,742,875	28,542,839
	Rata-rata	58,928,571	33,882,131	25,046,440
Skala besar:				
7	Sabarudin	85,714,286	45,326,557	40,387,729
8	Usaha Bakti	107,142,857	64,240,713	42,902,144
	Rata-rata	96,428,571	54,783,635	41,644,937

Sumber : Pengolahan data Primer (2020)

Kelayakan. Dalam mempertimbangkan kelayakan bisnis, diukur dengan menggunakan analisis Revenue Cost Ratio (RCR), yaitu perbandingan jumlah pendapatan (Revenue) dan biaya (Cost). Jika RCR lebih dari satu bisnis dimungkinkan. Jika RCR sama ke 1 maka usaha tidak untung atau rugi, dan jika nilai RCR kurang dari 1, maka usaha tidak dapat melanjutkan. Perhitungan analisis kelayakan pada usaha pengolahan tahu di Kelurahan Syamsudin Noor dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kelayakan usaha tahu di Kelurahan Syamsudin Noor

No	Usaha Tahu	Penerimaan Total (Rp)	Biaya Total (Rp)	Total (Rp)
Skala Kecil:				
1	Deni Eka	26,785,714	20,272,316	1.32
2	Tata	27,857,143	22,649,376	1.23
3	Tahu Berkah	42,857,143	25,893,406	1.66
4	Keuci Lianto	37,500,000	26,416,854	1.42
	Rata-rata	33,750,000	23,807,988	1.41
Skala sedang:				
5	Dhisag Sukses Mandiri	53,571,429	32,021,388	1.67
6	Usaha Baru	64,285,714	35,742,875	1.80
	Rata-rata	58,928,571	33,882,131	1.74
Skala besar:				
7	Sabarudin	85,714,286	45,326,557	1.89
8	Usaha Bakti	107,142,857	64,240,713	1.67
	Rata-rata	96,428,571	54,783,635	1.78

Sumber : Pengolahan data Primer (2020)

Dari semua kriteria usaha tahu di Kelurahan Syamsudin Noor memiliki RCR > 1 artinya usaha pengolahan tahu tersebut dikatakan layak karena berada pada kriteria RCR > 1.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat diambil kesimpulan:

1. Biaya tetap rata-rata skala kecil Rp13.302.988 , skala sedang Rp20.958.131 , skala besar Rp37.027.635
2. Biaya variabel rata-rata skala kecil Rp10.505.000 , skala sedang Rp12.924.000 , skala besar Rp17.756.000
3. Biaya total rata-rata skala kecil Rp23.807.988 , skala sedang Rp33.882.131 , skala besar Rp54.783.635
4. Penerimaan rata-rata skala kecil Rp33.750.000 , skala sedang Rp58.928.571 , skala besar Rp96.428.571
5. Rata-rata keuntungan skala kecil Rp9.942.012 , skala sedang Rp25.046.440 , skala besar Rp41.644.937
6. Rata-rata kelayakan skala kecil RCR 1.41 , skala sedang RCR 1.74 , skala besar RCR 1.78. Usaha skala besar paling efisien diantara kelompok usaha lainnya.

Saran

Usaha tahu di Kelurahan Syamsudin Noor diharapkan agar:

1. Mengefisienkan gudang penyimpanan baik bahan baku maupun produk yang dihasilkan untuk menghindari turunnya kualitas produk.
2. Untuk produksi jika keuntungan sudah besar akan lebih baik pengusaha meningkatkan lagi produksi agar keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.
3. Untuk menghindari agar proses produksi tidak terhenti karena gangguan listrik sebaiknya pemilik usaha menyediakan mesin jenset agar kalau terjadi mati lampu proses produksi tetap bisa berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, I.W.Y. 2010. Analisis Usaha Industri Keripik Melinjo Tingkat Rumah Tangga Di Kabupaten Magetan Karanganyar Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.. <http://dwiretno.lecture.ub.ac.id/>.
- Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru. 2018.
- Ginting, Perdana. 2009. Perkembangan Industri Indonesia Menjadi Negara Industri. Bandung : Yrama Widya.
- Irawan, S.M. 2000. Ekonomi Pembangunan. BPFE UGM generasi ke-3 Yogyakarta.
- Krisdiana, R. 2005. Industri tahu dan tempe. Kedelai biasa digunakan sebagai bahan baku di Jawa Timur. Temuan ini mendukung agribisnis legum dan umbi-umbian, Puslitbang dan PTP Bogor.
- Rahim. Abd. Dan Hastuti. DRW. 2007. Ekonomi Pertanian. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usaha Tani. Jakarta: UI Press
- Tambunan, Tulus T. H. 2012. A Survey of Business Models for Agricultural Investment in Indonesia. TKN Report, international Institute of Sustainable Development.